

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, PELATIHAN
PROFESIONAL, LINGKUNGAN KERJA, DAN GENDER
TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG
KONSULTAN PAJAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Lutfi Binti Musafaqoh

NPM. 22101082145



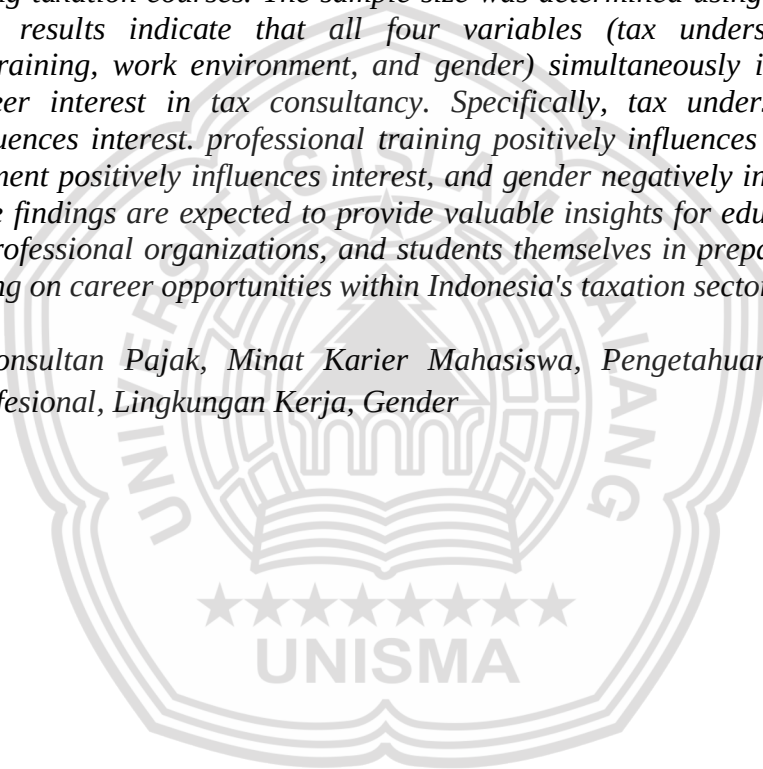
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

ABSTRACT

The growing demand for tax consultants in Indonesia, driven by economic and regulatory complexities, presents significant career opportunities for accounting graduates. However, student interest in this field remains limited. This quantitative study analyzes the influence of tax understanding, professional training, work environment, and gender on the career interest of accounting students from Islamic University of Malang and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (class of 2021-2023) in becoming tax consultants. The study employs a quantitative method with purposive sampling, utilizing questionnaires administered to active accounting students from the 2021-2024 cohorts who have taken or are currently taking taxation courses. The sample size was determined using Slovin's formula. The results indicate that all four variables (tax understanding, professional training, work environment, and gender) simultaneously influence students' career interest in tax consultancy. Specifically, tax understanding positively influences interest, professional training positively influences interest, work environment positively influences interest, and gender negatively influences interest. These findings are expected to provide valuable insights for educational institutions, professional organizations, and students themselves in preparing for and capitalizing on career opportunities within Indonesia's taxation sector.

Keywords: *Konsultan Pajak, Minat Karier Mahasiswa, Pengetahuan Pajak, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Gender*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin maju dari berbagai sektornya, maka dibutuhkan pula tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk menopang pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perekonomian Indonesia yang semakin berkembang, kesempatan untuk berkarir di sektor akuntansi semakin banyak. Permintaan tenaga kerja di bidang perpajakan tidak hanya diperlukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh perusahaan-perusahaan yang memerlukan tenaga pajak untuk membantu melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Mahasiswa jurusan akuntansi sendiri tentunya memiliki banyak peluang untuk berkarir, diantaranya seperti tenaga terdidik, pegawai sipil di kementerian keuangan perusahaan swasta ataupun pemerintah, dan bisa juga menjadi konsultan pajak (Damayanti & Kurniawan, 2023). Mahasiswa akuntansi memiliki opsi untuk memilih karir di bidang perpajakan sebagai salah satu pilihan profesional jalur karir mereka. Salah satu profesi yang berkaitan erat dengan pajak adalah menjadi seorang konsultan pajak. Dengan adanya metode baru dalam ekonomi yang beragam dan tingkat kompleksitas bisnis juga semakin rumit, maka kebutuhan untuk menggunakan jasa konsultan pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat (Damayanti & Kurniawan, 2023).

Berkaitan dengan hal itu, Indonesia merupakan sebuah Negara dengan sumber penerimaan terbesarnya berasal dari sektor pajak (Fadhlika, 2023). Karena sistem pajak di Indonesia mengalami perubahan yang awalnya *Official Assessment* menjadi *Self-Assessment*, sehingga wajib pajak membutuhkan seseorang untuk membantunya melaporkan kewajiban pajaknya. Selain itu, peraturan perpajakan sering terjadi perubahan dan perbaikan yang mengakibatkan wajib pajak kesulitan untuk mencari informasi terbaru. Dalam hal ini, wajib pajak bisa mengandalkan konsultan pajak untuk mengatasi semua kendala terkait masalah pelaporan perpajakan yang dihadapi (Damayanti & Kurniawan, 2023).

Berdasarkan informasi kongres Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang diadakan pada 18-20 Agustus 2024 mengemukakan bahwa minat masyarakat terhadap profesi konsultan pajak konsisten mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut turut. Berdasarkan keterangan dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) jumlah konsultan pajak yang ada di seluruh wilayah, mencapai 7.026 anggota. Sementara itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat bahwa jumlah wajib pajak yang telah mengajukan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) mencapai sekitar 14,1 juta pada tahun 2024. Jika dibandingkan maka antara konsultan pajak dengan wajib pajak adalah 1:2.019, yang artinya 1 orang konsultan pajak akan menangani wajib pajak sekitar 2.019 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kuantitas tenaga profesional di bidang perpajakan masih belum dapat mengimbangi jumlah wajib pajak yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut data jumlah konsultan pajak di Indonesia :

Tabel 1. 1 Jumlah Konsultan Pajak Di Indonesia

Tahun	Jumlah Konsultan Pajak	Penambahan
2020	5.589	-
2021	5.808	219
2022	6.175	367
2023	6.807	632
2024	7.026	219

sumber : Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)

Pengetahuan pajak menjadi salah satu pertimbangan utama yang mempengaruhi minat mahasiswa berprofesi di bidang ini. Ketika mahasiswa memiliki pandangan baik tentang sistem perpajakan, mereka lebih cenderung mempertimbangkan karir di bidang konsultan pajak sebagai pilihan yang menarik. Berdasarkan laporan statistik dari (pppk.kemenkeu.go.id 2021) per 31 Desember 2020 terkait pertumbuhan profesi keuangan diproyeksikan bahwa sekitar 5.589 Konsultan Pajak akan dibina. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Indonesia (2019) Dalam ketentuan umumnya mengungkapkan Jasa Konsultansi Badan Usaha merupakan layanan profesional yang berbentuk badan usaha, yang memerlukan keahlian khusus dalam berbagai bidang ilmu dan berfokus pada analisis pemikiran. Pengetahuan yang mendalam tentang perpajakan meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan perpajakan yang kompleks. Dengan pemahaman mengenai pajak dan metode perhitungan pajak, mahasiswa termotivasi untuk berkarier sebagai konsultan pajak, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan dalam karier tersebut (Agas, 2023).

Berkaitan dengan hal pengetahuan perpajakan fenomena lingkungan yang terjadi adalah keterbatasan mahasiswa akan pentingnya pengetahuan tentang pajak menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep pajak, peraturan pajak, dan praktik pajak yang berlaku dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami secara mendalam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa dalam mempelajari pajak. Sebagai akibatnya, mahasiswa akuntansi mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pajak untuk menjadi konsultan pajak.

Pelatihan profesional juga berkontribusi mengenai minat mahasiswa untuk berkarir di bidang konsultan pajak. Pelatihan profesional mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan, seperti pelatihan pra-kerja, pelatihan khusus profesi, pelatihan kerja rutin, serta pengalaman kerja. Diharapkan bahwa pelatihan profesional yang terstruktur dapat meningkatkan minat pada karir yang dipilih (Hartiyah, 2021). Pelatihan profesional ini bertujuan untuk mendukung perkembangan individu, membantu individu dalam menghadapi tekanan dan stres di lingkungan kerja, serta meningkatkan kepuasan kerja dan membantu dalam mengatasi ketakutan terhadap tugas baru (Fadhlika, 2023). Perkembangan teknologi saat ini telah memudahkan perusahaan dalam melaksanakan pelatihan kerja bagi karyawan. Salah satu jenis pelatihan yang sangat penting untuk dilakukan adalah praktik kerja langsung (Ayun et al, 2023).

Berkaitan dengan hal pelatihan profesional, kurangnya kesadaran tentang signifikansi pelatihan profesional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program pelatihan tersebut.

Banyak dari mahasiswa yang belum menyadari bahwa pelatihan profesional dapat meningkatkan keterampilan dan karir, serta membuat mereka lebih kompetitif di pasar kerja. Minimnya pemahaman akan pentingnya pelatihan ini juga mengakibatkan mahasiswa akuntansi tidak menempatkan pelatihan profesional pada prioritas utama dalam rencana karir mereka, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan karir yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk menyadari betapa krusialnya pelatihan profesional dan menjadikannya sebagai bagian utama dalam rencana karir mereka.

Lingkungan kerja adalah prioritas lain yang perlu diperhatikan. Kondisi lingkungan yang mendukung, pada tingkat fisik maupun emosional, dapat mempengaruhi penentuan mahasiswa dalam memilih karir. Lingkungan kerja yang sehat dan kolaboratif akan meningkatkan performa dan produktivitas kerja, serta menciptakan suasana yang lebih menarik bagi penasihat pajak di masa depan. Berdasarkan Fadhlika (2023) tipe lingkungan dijelaskan sebagai individu atau kelompok yang menguasai suatu area tertentu, sehingga dapat menghasilkan kondisi atau atmosfer yang dapat disebut orang. Untuk membangun suasana lokasi yang nyaman, aman, dan hasil yang optimal, maka diperlukan dukungan dari kondisi kerja yang baik. Jenis-jenis kondisi kerja yang perlu diperhatikan meliputi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik.

Berkaitan dengan hal lingkungan kerja, kurangnya kesadaran tentang pentingnya lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa akuntansi dalam mencapai tujuan karir

mereka. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya menyadari bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, serta membantu pengembangan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam industri akuntansi. Selain itu, ketidakpahaman ini juga membuat mahasiswa akuntansi kurang memprioritaskan pencarian lingkungan kerja yang ideal dalam perencanaan karir mereka, yang pada gilirannya menghalangi mereka untuk mencapai tujuan karir secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk menyadari signifikansi dari lingkungan kerja yang positif dan memasukkan hal ini sebagai prioritas dalam rencana karir mereka.

Gender juga merupakan aspek penting dalam hal ini. Gender diasumsikan dapat mempengaruhi pilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi. Hartiyah (2021) mengungkapkan bahwa gender merupakan peran sosial tertentu yang melekat pada pria maupun wanita melalui kebiasaan dan interaksi di antara keduanya yang telah berlangsung lama, istilah gender berkaitan dengan perbedaan psikologis, sosial, dan budaya antara pria dan wanita. Masyarakat umumnya cenderung berpandangan bahwa karir yang memiliki tingkat mobilitas dan tekanan tinggi tidak sesuai untuk perempuan. Secara umum, perempuan cenderung lebih cocok untuk mengurus keluarga mereka, mengingat perempuan juga memiliki tanggung jawab biologis sebagai calon ibu yang menuntut mobilitas kerja yang berimbang dapat menjadi suatu tantangan yang sulit diatasi.

Berkaitan dengan hal gender, stereotip gender yang menyatakan bahwa profesi akuntansi lebih cocok untuk pria daripada wanita dapat memengaruhi

minat dan motivasi wanita dalam mengejar karir di bidang ini. Akibatnya, banyak wanita yang mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka. Berbagai faktor, seperti budaya, sosial, dan pendidikan, berkontribusi pada pemahaman ini, sehingga membuat wanita merasa tidak memiliki kemampuan atau kesempatan yang setara dengan pria dalam dunia akuntansi. Oleh karena itu, sangat penting bagi wanita untuk menyadari bahwa stereotip gender ini tidak berdasar dan bahwa mereka memiliki kemampuan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk meraih kesuksesan dalam bidang akuntansi.

Jumlah wajib pajak di Indonesia semakin meningkat, sementara jumlah konsultan pajak tidak sebanding membuat Indonesia masih sangat membutuhkan konsultan pajak dengan jumlah banyak. Oleh karena itu, ini adalah peluang bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mempersiapkan diri menjadi konsultan pajak setelah menyelesaikan studinya untuk mempersiapkan dirinya terjun ke dunia kerja. Sehingga dalam konteks ini, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang konsultan pajak menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, mengingat peran konsultan pajak yang krusial dalam membantu individu dan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak mereka masing-masing.

Penelitian tentang minat mahasiswa dalam bidang konsultan pajak telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengaruh minat mahasiswa dalam bidang konsultan pajak dengan menggabungkan empat variabel utama pengetahuan perpajakan, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan gender. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya fokus pada satu atau dua variabel

independen. Fokus pada konteks mahasiswa UNISMA dan UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang memberikan suatu perspektif unik dan spesifik, menambah dimensi geografis dan sosial yang belum banyak dikaji sebelumnya. Penekanan pada aspek minat konsultan pajak mencerminkan perkembangan terkini dalam pengetahuan pajak, sehingga relevan dengan teori adopsi dari Ajzen (2011) yaitu TRA, kemudian dikembangkan menjadi TPB yang menjelaskan bagaimana perspektif seperti pengetahuan perpajakan, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan gender mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dalam bidang konsultan pajak.

Dengan pemaparan latar belakang tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Konsultan Pajak.” Melalui studi yang komprehensif, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor signifikan yang memengaruhi keputusan karir mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan pajak, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan gender terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang konsultan pajak ?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang konsultan pajak ?

3. Bagaimana pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang konsultan pajak ?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang konsultan pajak ?
5. Bagaimana pengaruh gender terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang konsultan pajak ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan gender terhadap minat karir mahasiswa di bidang konsultan pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir mahasiswa di bidang konsultan pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat karir mahasiswa di bidang konsultan pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa di bidang konsultan pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap minat karir mahasiswa di bidang konsultan pajak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

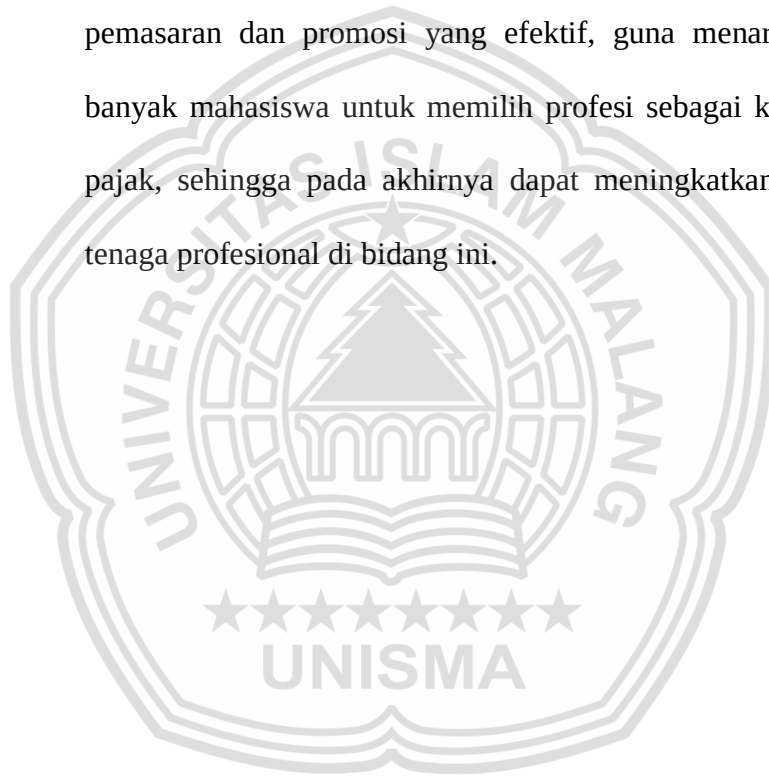
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan model teoritis yang lebih menyeluruh tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan karir mahasiswa. Kontribusi teoritis yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor perpajakan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, menyajikan data empiris yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memahami hubungan antara variabel-variabel serta pola minat mahasiswa untuk berkarir di bidang konsultan pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir di sektor perpajakan.
- 2) Bagi perguruan tinggi, perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian guna menyesuaikan kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan industri perpajakan. Untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta perbaikan layanan konsultasi karir.

- 3) Bagi regulasi pemerintah, pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan perpajakan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, akan tercipta tenaga kerja yang lebih terampil di bidang ini.
- 4) Bagi Ikatan Konsultan Pajak, Informasi ini dapat memberikan kontribusi penting bagi IKPI dalam merumuskan strategi pemasaran dan promosi yang efektif, guna menarik lebih banyak mahasiswa untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah tenaga profesional di bidang ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian analisis data ini menggunakan aplikasi SPSS yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah perpajakan pada Universitas Islam Malang dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, dan Gender terhadap Minat Karir Mahasiswa pada Bidang Konsultan Pajak.” Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman tentang pajak berdampak pada ketertarikan mahasiswa untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Semakin besar mereka tahu tentang perpajakan, semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke profesi ini, karena mereka melihat adanya daya tarik dan peluang kerja yang lebih baik. Maka dari itu, peningkatan pendidikan mengenai pajak di universitas bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk menarik mahasiswa menuju bidang ini.
- b) Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki dampak terhadap ketertarikan karir mahasiswa dalam bidang konsultan pajak. Semakin banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelatihan pajak, semakin tinggi minat mereka untuk menjadikan konsultan pajak sebagai pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa

pengembangan keterampilan melalui pelatihan profesional dapat secara langsung meningkatkan daya tarik serta pandangan peluang karier di kalangan mahasiswa.

- c) Dari penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kerja berperan penting terhadap minat karir mahasiswa di sektor konsultan pajak. Saat berada di lingkungan kerja yang baik, mendukung, dan sesuai dengan profesi konsultan pajak, ketertarikan mereka untuk mengejar karir ini biasanya juga akan meningkat. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa lingkungan kerja yang baik dan menjanjikan dapat secara langsung meningkatkan pandangan mahasiswa terhadap kesempatan karir yang ada.
- d) Hasil penelitian ini menemukan bahwa gender tidak memengaruhi minat mahasiswa pada karir konsultan pajak. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama tertarik pada profesi ini. Hal ini terjadi karena profesi konsultan pajak kini dianggap netral gender, di mana pengetahuan dan profesionalisme lebih penting daripada jenis kelamin. Selain itu, akses terhadap pendidikan dan pelatihan pajak juga setara untuk semua mahasiswa. Jadi, minat pada konsultan pajak tidak didorong oleh perbedaan gender.

4.2 Keterbatasan Penelitian

- a) Penelitian ini hanya mencakup pada mahasiswa Universitas Islam Malang dan UIN Maulana Malik Ibrahim saja dengan menggunakan sampel 90 responden.
- b) Populasi responden ini hanya pada berfokus pada mahasiswa jurusan akuntansi saja.

- c) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pengetahuan perpajakan, pelatihan professional, lingkungan kerja, dan gender yang mempengaruhi minat karir mahasiswa pada bidang konsultan.

4.3 Saran

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian Malang Raya dan melakukan penyebaran kuesioner yang lebih luas, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa dalam bidang konsultan pajak.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah populasi responden mahasiswa jurusan manajemen dan perbankan syariah. Hal ini berarti hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas di jurusan lain, karena karakteristik dan minat mereka bisa jadi berbeda.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan pengetahuan perpajakan, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan gender sebagai variabel independen. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti persepsi tentang profesi konsultan pajak, self efficacy, sikap terhadap etika profesi, dan pertimbangan pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D. A., & Nugrahanto, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Self Assessment System Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 133–156. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.8374>
- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2014). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes*, July, 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Andriyani, S. (2022). Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.Upi.Edu*, 8–29.
- Ayun et all. (2023). Pengaruh Pengembangan Sdm, Pelatihan, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(9), 120–130.
- Beby et al., 2024. (2024). Konsultan Pajak; Prespektif Gender Dan Analisis Bibliometrik Atas Prferensi Karier Dan Keterlibatan Perempuan Di Industri Keuangan. *Akuntoteknologi*, 16(1), 45–59. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.2785>
- Berliana, N. (2021). Landasan Teori ادبج. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2(2), 18.
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Fadhlika, P. (2023). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *Universitas Wijaya Kusuma*

Surabaya, 561(3), 1–32. [https://erepository.uwks.ac.id/3691/1/ABSTRAK KEZIA - 15430070.pdf](https://erepository.uwks.ac.id/3691/1/ABSTRAK%20KEZIA-15430070.pdf)

Ghozali, I. (2018). *Book_2018_Ghozali.pdf* (p. 30).

Harahap, L., & Efendri, E. (2022). Pelatihan Dan Pengakuan Profesional Sebagai Determinan Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pendidik. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 102–115. <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i2.927>

Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>

Karsantie. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Pada Kinerja Karyawan di Perusahaan Konsultan Pajak di Jakarta. *Jurnal Artikel*, 1, 1–13.

Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 946–960. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>

Lisasanti et all. (2024). *PERPAJAKAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN*. 7(1), 15–24.

Nada et all. (2023). Pengaruh Gender, Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 327–336.

Nadhiroh et all. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderating Pada Pt. Nabatex Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 517–527. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.357>

Rialdy et all. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.779>

Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi,

Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>

Togatorop, H. T. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Konsultan Pajak*. 6(12), 646–656.

